



Masroinin Harahap¹
 Desriyeni²

PRESERVASI PENGETAHUAN TOR-TOR DALAM HORJA GODANG ADAT BATAK MANDAILING DI DESA SIMBOLON KEC. PADANG BOLAK KAB. PADANG LAWAS UTARA PROV. SUMATERA UTARA

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kepedulian masyarakat Desa Simbolon, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara, Prov. Sumatera Utara, terhadap budaya lokal, khususnya tarian tor-tor. Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan tarian tor-tor serta memperkenalkannya secara lebih mendalam kepada masyarakat Desa Simbolon, dengan harapan dapat meningkatkan kepedulian mereka terhadap budaya setempat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan upaya preservasi pengetahuan tor-tor dalam Horja Godang Adat Batak Mandailing di Desa Simbolon menggunakan metode Nonaka (1995) Spiral of Knowledge. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) sosialisasi tor-tor di Desa Simbolon, terjadi melalui pertunjukan pada acara besar dan Horja Godang. Masyarakat belajar gerakan tarian tor-tor dari apa yang mereka saksikan, namun mereka hanya mengenal gerakannya tanpa memahami makna dan nilai budaya di baliknya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatih khusus dan tidak adanya penerapan pembelajaran tor-tor di sekolah; (2) proses eksternalisasi di Desa Simbolon dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu dokumentasi oleh Hatobangon (tetua kampung) dan Rokkaya (anak boru roju) yang bertanggung jawab mendokumentasikan pertunjukan tor-tor dalam acara pernikahan dan kegiatan di Desa Simbolon, dan yang terakhir adalah melibatkan masyarakat dalam pembelajaran dan praktik tor-tor serta memanfaatkan Horja Godang sebagai platform untuk eksternalisasi. (3) kombinasi di Desa Simbolon, tidak terdapat proses kombinasi pengetahuan tor-tor yang terstruktur; (4) proses internalisasi dilakukan melalui dua pendekatan, yakni dari pertunjukan tor-tor dan dari media seperti video serta buku catatan yang digunakan untuk mendukung pemahaman masyarakat.

Kata kunci : Tor-Tor, Masyarakat Desa Simbolon, Plestarian Tor-Tor.

Abstract

This research was motivated by the lack of concern from the people of Simbolon Village, Kec. Padang Bolak, Kab. North Padang Lawas, Prov. North Sumatra, towards local culture, especially the tor-tor dance. This research aims to preserve and develop the tor-tor dance and introduce it in more depth to the people of Simbolon Village, with the hope of increasing their awareness of local culture. This research also aims to describe efforts to preserve tor-tor knowledge in Horja Godang Adat Batak Mandailing in Simbolon Village uses Nonaka's (1995) Spiral of Knowledge method. The approach used is descriptive with qualitative methods. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the research show that, (1) socialization of tors in Simbolon Village occurs through performances at large events and Horja Godang. People learn the tor-tor dance movements from what they witness, but they only know the movements without understanding the meaning and cultural values behind them. This is caused by a lack of special trainers and the absence of implementation of tor-tor learning in schools; (2) the externalization process in Simbolon Village is carried out through two approaches, namely documentation by Hatobangon (village elders) and Rokkaya (boru roju children) who are responsible for documenting tor-tor performances at weddings and activities in Simbolon Village, and the last is involving community in learning and practicing tor-tor and utilizing Horja Godang as a platform for

^{1,2}Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
 email : harahapmasroinin@gmail.com, desriyeni@fbs.unp.ac.id

externalization. (3) combination in Simbolon Village, there is no structured tor-tor knowledge combination process; (4) the internalization process is carried out through two approaches, namely from tor-tor performances and from media such as videos and notebooks which are used to support public understanding.

Keywords: Tor-Tor, Simbolon Village Community, Tor-Tor Conservation.

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan suatu pemahaman yang diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman seseorang terhadap suatu fenomena atau tindakan yang dialami seseorang. Pengetahuan yang dimiliki kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian disebarluaskan kepada masyarakat. Menurut Agrifiglio (2015) pengetahuan merupakan masalah perdebatan yang sedang berlangsung di antara akademisi dari berbagai disiplin ilmu dan posisi, sulit untuk didefinisikan dan diukur.

Manajemen pengetahuan adalah pendekatan strategis untuk mengelola pengetahuan yang dimiliki oleh organisasi agar dapat diakses, dibagikan, dan dimanfaatkan secara efektif. Dengan adanya manajemen pengetahuan maka pengetahuan akan tetap terjaga. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelestarian pengetahuan. Pengetahuan akan bertahan jika dilestarikan, tujuan dilakukan pelestarian terhadap pengetahuan agar pengetahuan tersebut tidak hilang karena perkembangan zaman yang semakin canggih akan teknologi. Pelestarian dalam manajemen pengetahuan dikenal dengan istilah preservasi pengetahuan (knowledge preservation). Preservasi pengetahuan ini yang akan membahas bagaimana proses pengetahuan itu dipertahankan keutuhannya Karsono dalam Isnan (2016).

Preservasi pengetahuan merupakan sebuah kegiatan untuk menjaga, mempertahankan, dan melestarikan pengetahuan yang ada dalam organisasi atau komunitas agar informasi tidak hilang termakan zaman dan dapat dimanfaatkan untuk masa depan. Penyebab hilangnya pengetahuan karena banyak faktor, seperti rusaknya media penyimpanan pengetahuan, perginya individu yang menguasai pengetahuan tertentu dari organisasi tersebut dan faktor lainnya. Pentingnya menjaga pengetahuan tersebut agar informasi nya tidak hilang begitu saja.

Desa Simbolon merupakan salah satu desa yang memiliki kekayaan budaya yang melimpah, salah satunya adalah tarian tradisional tor-tor. Tor-tor merupakan tarian khas masyarakat batak yang memiliki nilai historis dan simbolis yang tinggi, mencerminkan kehidupan, adat istiadat, serta filosofi masyarakat batak, dan untuk acara keagamaan. Kurangnya kepedulian dari pemerintah dan masyarakat setempat untuk melestarikan tarian tor-tor juga menjadi faktor penting. Pengetahuan tentang tor-tor di Desa Simbolon kebanyakan diwariskan secara lisan, lalu didokumentasikan namun tidak ada upaya yang sistematis untuk mengajarkan tarian ini dalam bentuk yang lebih formal. Akibatnya, seiring dengan berjalannya waktu dan meninggalnya para Hatobangon (tetua kampung) Desa Simbolon yang merupakan penyimpan pengetahuan tor-tor terancam punah. Situasi ini menyebabkan dampak yang signifikan terhadap identitas budaya dan sosial masyarakat Desa Simbolon. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai penyebab utama kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap preservasi tor-tor, serta merumuskan strategi yang efektif untuk menghidupkan kembali dan melestarikan tarian ini. Dengan demikian, warisan budaya ini dapat terus diwariskan kepada generasi menatang dan tetap menjadi bagian integral dari identitas masyarakat Desa Simbolon.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Simbolon Kec. Padang Bolak Kab. Padang Laos Utara Prov. Sumatera Utara. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data di lapangan yang akan diperlukan dalam penelitian. Informan terdiri dari tiga orang. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASSIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Berikut ini pembahasan dalam penelitian: (1) sosialisasi preservasi pengerahuan tor-tor di Desa Simbolon melalui dua cara utama dalam sosialisasi ini adalah melalui pertunjukan langsung pada acara besar. Pertunjukan tor-tor pada acara besar dan Horja Godang merupakan cara utama masyarakat Desa Simbolon untuk mempelajari dan memahami tari tor-tor. Dalam budaya Batak Mandailing, Horja Godang adalah pesta besar yang biasanya diadakan dalam rangka pernikahan. Disebut Horja Godang karena pesta ini melibatkan tari tor-tor sebagai bagian dari ritualnya, yang menunjukkan kemegahan acara tersebut. dan Horja Godang (pesta besar), serta melalui rekaman video yang dihasilkan oleh tokoh adat. Rekaman video ini disimpan dalam bentuk digital dan dapat berfungsi sebagai sumber pembelajaran bagi masyarakat setempat.

Namun, sebagian besar masyarakat masih lebih memilih belajar melalui pertunjukan langsung dalam acara besar dan Horja Godang, karena interaksi langsung memberikan pengalaman yang lebih kaya dan mendalam; (2) Proses eksternalisasi tor-tor di Desa Simbolon dilakukan melalui dua jalur utama yang masing-masing memiliki peran penting dalam pelestarian dan penyebaran budaya.

Jalur pertama adalah melalui dokumentasi video yang dihasilkan oleh bagian adat desa, termasuk para Hatobangon (tetua kampung), ketua adat, dan Rokkaya (anak boru raja). Dokumentasi ini berisi rekaman penampilan tor-tor yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Simbolon pada berbagai upacara adat dan peristiwa penting. Video-video ini tidak hanya menampilkan gerakan tarian, tetapi juga merekam suasana, simbolisme, dan nilai-nilai adat yang terkandung dalam setiap gerakan tor-tor. Cara kedua dalam eksternalisasi tor-tor adalah melalui pertunjukan langsung dalam acara besar dan Horja Godang (pesta besar). Dengan memanfaatkan Horja Godang (pesta besar) sebagai platform, tradisi tor-tor dapat disajikan kepada masyarakat secara langsung. Pertunjukan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat edukasi yang efektif. Melalui cara ini, masyarakat dapat lebih mudah menerima dan menghargai tradisi tor-tor, sekaligus memperkuat identitas budaya Batak Mandailing di tengah arus modernisasi; (3) Kombinasi Desa Simbolon tidak memiliki komunitas atau organisasi budaya yang berfungsi untuk mengelola dan mengembangkan warisan budaya setempat. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, terutama kurangnya kepedulian masyarakat terhadap budaya lokal dan keterbatasan ekonomi; (4) internalisasi budaya tor-tor di Desa Simbolon dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu melalui pertunjukan langsung. Dalam konteks ini, masyarakat Desa Simbolon memiliki kesempatan untuk menyaksikan tarian tor-tor secara langsung dalam suasana yang penuh makna dan simbolisme. Pertunjukan tor-tor di acara-acara ini bukan hanya sekadar hiburan bagi masyarakat, melainkan juga merupakan medium pembelajaran yang alami dan efektif.

Dan yang kedua penggunaan media dokumentasi. Video dokumentasi yang dihasilkan oleh bagian adat memberikan gambaran visual yang komprehensif tentang teknik-teknik tarian tor-tor, serta konteks di mana tarian ini dilakukan. Melalui rekaman-rekaman ini, masyarakat dapat menyaksikan secara langsung bagaimana gerakan tor-tor dipraktikkan dalam berbagai situasi, seperti upacara adat, Horja Godang, atau perayaan besar lainnya. Dengan adanya referensi visual ini, siapa pun yang ingin belajar tor-tor dapat mengamati setiap gerakan dengan lebih mendetail, memperhatikan irama musik, gerakan tangan, kaki, dan tubuh yang khas dari tor-tor, serta interaksi penari dengan lingkungan adatnya.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas mengenai preservasi pengetahuan tor-tor dalam Horja Godang Adat Batak Mandailing di Desa Simbolon Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara Prov. Sumatera Utara. Dapat disimpulkan bahwa tor-tor di Desa Simbolon masih dilakukan sampai sekarang, namun walaupun masih dilaksanakan tidak semua masyarakat Desa Simbolon mengetahui apa itu tor-tor, apa makna dari gerak-gerik tor-tor. Sosialisasi di Desa Simbolon hanya dilakukan dengan pertunjukan tor-tor di acara besar dan hasil dari dokumentasi oleh bagian adat. Sedangkan alat untuk eksternalisasi hanya ada dua yaitu alat untuk merekam dan buku tulis. Kombinasi di Desa Simbolon tidak ada diterapkan karena kendala dana dan

kurangnya kepedulian masyarakat Desa Simbolon. Dan internalisasi di Desa Simbolon melalui pertunjukan tor-tor dalam Horja Godang dan dokumentasi video hasil dari rekaman bagian adat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Agrifoglio, R. (2015). *Knowledge Preservation Through Community of Practice*. New York: Springer Brief In Information Science.
- Bakti, L. A. (2020) Penyebaran Informasi Koleksi Perpustakaan Melalui Media Sosial. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(1), 40-49.
- Besthari, B., Damayanti, N., A., & AnwaR, R., K. (2022). Preservasi Pengetahuan Kesenian Wayang Golek Di Radio Komunitas Seni dan Budaya Maja Fm. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 413-421.i
- Demora, C. (2021). *Analisis Tari TOR-TOR Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Asal Mandailing Di Kota Duri Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Skripsi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau)...*
- Fatmawati, E., F., E. (2018). Preservasi, konservasi, dan restorasi bahan perpustakaan. *Libria*, 10(1), 13-32.
- Gunara, S. (2017). *Local Knowledge System in Music Education Culture at Indigenous Community Kampung Naga Tasikmalaya Regency. HARMONIA: Journal of Arts Research and Education*, 17(1), 48-57.
- Halimah, M., N., & Arfa, A. (2019). Preservasi Pengetahuan Pustakawan Naskah Di Reksa Pustaka Mangkunegaran Surakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4) 127-139.
- Hermanto, H. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Dan Orientasi Strategis Terhadap Kinerja Organisasi Melalui Peran Mediasi Knowledge Management (Studi Pada PDAM Di Nusa Tenggara Barat). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(3), 343-356.
- Hoy, W. K., & Adams, C. M. (2015). *Quantitative research in education: A primer*. Sage Publications.
- Isnan, H., & Rohmiyati, Y. (2016) Pelestarian Pengetahuan Seni Ukir Masyarakat Minangkabau. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 5(1), 241-250.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Semarang:Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Makmur, T., Suadi, D., & Samsudin, D.(2021). *Kajian Preservasi Di Indonesia*.
- Maryani, E., & Yani, A. (2014). Kearifan lokal Masyarakat Sunda dalam memitigasi bencana dan aplikasinya sebagai sumber pembelajaran IPS berbasis nilai. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2).
- Nerosti. (2021). *Mencipta dan Menulis Skripsi Tari*. Depok: RajawalPress.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema keadilan*, 5(1), 16-31.
- Pahleviannur, M. R. (2021). Model Pembelajaran 1 (Model ASSURE, \KEMP, dan ARCS). In *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi* (pp. 21-38). Sukaharjo: Pradin Pustaka.
- Pulungan, R., & Falahi, A. (2018). Tujuan Pelaksanaan Pesta Horja Dalam Kehidupan Masyarakat Mandailing. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 85-90.
- Putra, D., D., & Salim, T., A. (2021). Konteks Preservasi Pengetahuan Pada Preservasi Permainan Tradisional Di Perpustakaan Umum Dan Arsip Kabupaten Pacitan. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 2(1).
- Rahmah, E., Shuhidan, S. M., & Yahaya, W. A. W. (2023). Exploring of Minangkabau Local Knowledge Management in Agam District, Indonesia: A Preliminary Study. *International Journal of Environment, Architecture, and Societies*, 3(02), 87-95.
- Rhoni R. (2020). *Informasi dalam Konteks Sosial Budaya*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.

- Roosinda, Fitria Widiyani, et al. Metode penelitian kualitatif. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Salsabila R., Octaviani L., Adilla F., Sazali H., & Dalimunthe, M.,A. (2022) Development Of Tor Tor Dance In Batak Wedding Ceremony In Medan City Perkembangan Tari Tor Tor Dalam Upacara Pernikahan Batak Di Kota Medan. *Jurnal ISO : Jurnal Ilmu Sosial, Politik Humaniora*, 2(2), 171-174.
- SEPTIANY, R. P. (2018). PRESERVASI PENGETAHUAN DALAM SENI KRIYA BATIK TANAH LIEK, SUMATERA BARAT (SEBUAH KAJIAN KASUS) (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA).
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Simamora, Y. A., & Sibarani, R. (2022). Tradisi Permainan Rakyat pada Etnik Batak Toba: Kajian Kearifan Lokal. *Journal of Language Development and Linguistics*, 1(2), 71-86.
- Siswandi, P. A., & Salim, T. A. (2017). Preservasi Pengetahuan Sejarah Ukiran pada Batu di Tasikmalaya. In *Prosiding Seminar Nasional Budaya Urban/PPKB FIB UI*, 326-33.
- Sopandi, O. D. Saud, U.,S. (2016) Implementasi Knowledge Management Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2). 2-13
- Trivellas, P., Akriovouli, Z., Tsifora, E., & Tsoutsas, P. (2015). The impact of knowledge sharing culture on job satisfaction in accounting firms. The mediating effect of general competencies. *Procedia Economics and Finance*, 19, 238-247.
- Utami, V., A., & Irhandyaningsih, A. (2016). Preservasi Pengetahuan Bagi Keberlangsungan Indigenous Knowledge Masyarakat Suku SaminKabupaten Pati. *Ilmu Perpustakaan*, 5(1), 101-110.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Xue, C. T. S. (2017). A literature review on knowledge management in organizations. *Research in Business and Management*, 4(1), 30-41.
- Yusup, Pawit M.(2019). *Perspepektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Depok: Rajawali Press.
- Zebua, R. S. Y. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring (Sebuah Model Konseptual). *Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Bandung*.